
Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada Peserta Didik Kelas XII MA Bina Cendekia Tampo Sulawesi Tenggara

**Wa Ode Dinda Ayu Putriana Utami; Fatimah Hidayahni Amin;
Hj. Nurdiana Nawir.**

Bahasa Inggris MA Bina Cendekia Tampo Sulawesi Tenggara¹; Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan²; Bahasa Inggris,
SMPN 8 Makassar, Sulawesi Selatan³
ayudinda772@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Inggris peserta didik kelas XII MA Bina Cendekia Tampo. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII MA Bina Cendekia Tampo pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 15 orang. Model dalam penelitian ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan penilaian tes tertulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis. Hal ini dapat dilihat dari hasil project yang telah dibuat oleh peserta didik secara berkelompok. Peningkatan keterampilan menulis Bahasa Inggris peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor: materi, pendekatan guru, media, strategi, kegiatan di kelas dan pengelolaan kelas

Kata Kunci: Keterampilan Menulis; PjBL; Bahasa Inggris

A. PENDAHULUAN

Banyaknya pertukaran informasi antar negara melalui berbagai media merupakan salah satu ciri globalisasi. Dan bahasa asing merupakan bagian penting dalam pertukaran informasi ini. Penguasaan bahasa asing merupakan salah satu syarat mutlak bagi generasi muda Indonesia tidak hanya untuk bertahan dengan eksistensi bangsa lain di era globalisasi, tetapi juga mampu bersaing dengan bangsa lain.

Bahasa Inggris sendiri adalah salah satu bahasa asing yang digunakan lintas negara. Bahasa Inggris menjadi bahasa pengantar hampir di semua negara, hal ini dikuatkan dengan data dari David Crystal bahwa pengguna bahasa Inggris di seluruh dunia pada tahun 2000 yang dijadikan sebagai bahasa utama sebanyak 377 juta orang dan sebagai bahasa kedua sebanyak 350 juta[1]. Di Indonesia sendiri bahasa Inggris sudah menjadi bahasa yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari produk makanan, nama-nama tempat, *travel*, lagu-lagu, istilah politik, istilah ekonomi, bahkan istilah dalam bidang pendidikan.

Seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris memiliki 4 (empat) keterampilan yang harus dikuasai. Harmer menjelaskan bahwa bahasa Inggris memiliki empat keterampilan dasar yang meliputi *reading, listening, writing* dan *speaking*[1]. Empat keterampilan ini memang terpisah-pisah satu sama lain, namun memiliki keterkaitan, bahkan bisa digabungkan satu sama lain. Brown mengatakan bahwa *a course that deal with reading skills, then, will also deal with related listening, speaking and writing* atau

pelajaran dengan keterampilan membaca berhubungan juga dengan kemampuan mendengarkan, berbicara dan menulis. Sebelum pembelajaran peserta didik berdiskusi (*speaking skills*), lalu mendengarkan instruksi guru (*listening skills*), dilanjutkan membaca (*reading skills*) dan menuliskan kembali informasi-informasi yang penting (*writing skills*)[2]. Menulis (*writing*) merupakan proses kegiatan belajar peserta didik didalam sebuah pembelajaran untuk menuangkan ide, gagasan ataupun lainnya. Menulis berkaitan dengan orang yang menulis, bahan yang ditulis oleh masyarakat sebagai target pembaca.

Penguasaan keterampilan menulis (*writing*) sangat berpengaruh saat ini. Orang-orang tidak hanya menggunakan komunikasi verbal untuk berkomunikasi satu sama lain, mereka juga menggunakan komunikasi non verbal. Oleh karna itu banyak orang saat ini menyadari bahwa penemuan terpenting dalam sejarah manusia adalah menulis (*writing*). Karena menulis dapat memberikan catatan yang relatif permanen memberikan informasi, menyatakan pendapat, keyakinan, perasaan, argumen, penjelasan, teori[3]. Selain itu, pentingnya keterampilan menulis (*writing*) juga sangat menentukan prestasi peserta didik dalam belajar bahasa Inggris yang dapat diukur dari kemampuan produktif, khususnya kemampuan menulis. Hal ini menjadikan keterampilan menulis sebagai salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris siswa. Sayangnya, kemampuan menulis peserta didik bisa dikatakan masih jauh dari kata memuaskan. Di MA Bina Cendekia Tampo dimana peserta didiknya mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing, terdapat banyak kesulitan yang dialami dan dapat diidentifikasi dalam proses belajar dan mengajar menulis (*writing*) dalam bahasa Inggris. Seperti kurangnya motivasi peserta didik dan kurangnya penguasaan kosa kata, peserta didik cenderung merasa kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik dan benar serta dalam penggunaan tata bahasa, peserta didik juga sering merasa bosan saat belajar menulis, hal ini disebabkan metode pembelajaran yang disajikan tidak menarik dan terkesan monoton.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti memberikan solusi dengan menggunakan *Project Based Learning* (PjBL) dalam kegiatan belajar dan mengajar didalam kelas. *Project Based Learning* (PjBL) merupakan sebuah metode pembelajaran yang bertujuan untuk membangun pemahaman peserta didik secara aktif dengan menggunakan materi dan proyek. Peserta didik dapat menerapkan keterampilan berpikir kreatif untuk berinovasi dengan membuat desain produk baru dan menghasilkan sebuah proyek. *Project Based learning* (PjBL) merupakan strategi yang cocok digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis (*writing*) karena strategi ini menuntut peserta didik untuk bekerjasama memecahkan sebuah masalah dan berpikir untuk menghasilkan produk nyata berupa sebuah tulisan dari permasalahan tersebut[4]–[6]. *Project Based Learning* (PjBL) menurut Daryanto adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penelitian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar[7]

Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) bisa menjadi salah satu alternatif selanjutnya yang dikembangkan untuk model pembelajaran menulis (*writing*). Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam sebuah produk yang nyata. Model ini merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat *open-ended* dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu.

Menurut NYC Departemen of Education, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan strategi pembelajaran dimana peserta didik harus membangun pengetahuan konten mereka sendiri dan mendemonstrasikan pemahaman baru melalui berbagai bentuk representasi[8]. Selanjutnya Buck Institute for Education Sutirman menjelaskan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah suatu metode pengajaran sistematis yang melibatkan para peserta didik dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk[9]. Dengan demikian, maka model

pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning (PjBL)* mampu membelajarkan diri dan kehidupan peserta didik baik di kelas atau di sekolah. Lingkungan belajarnya juga membina dan meningkatkan serta mengembangkan potensi diri peserta didik sekaligus memberikan pelatihan hidup nyata-nyatanya.

Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan peserta didik dalam investigasi pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara otonom dalam mengontruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan sebuah produk nyata. Hal tersebut juga sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia[10].

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris peserta didik kelas XII MA Bina Cendekia Tampo melalui model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Adapun jenis teks yang akan dibuat oleh peserta didik yaitu membuat surat lamaran kerja (*job application letter*).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kurt Lewin yang menitikberatkan pada upaya mengubah kondisi riil saat ini menuju kondisi yang diharapkan. Model Kurt Lewin merupakan model yang selama ini dijadikan acuan utama (dasar) dari berbagai model penelitian tindakan kelas, khususnya penelitian tindakan kelas. Model ini terdiri dari 4 (empat) komponen, yaitu perencanaan pertama (*planning*), tindakan kedua (*acting*), pengamatan ketiga (*observing*) dan refleksi keempat (*reflecting*) [11], [12].

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Yang termasuk dalam data kuantitatif dalam penelitian ini adalah nilai keterampilan menulis surat lamaran kerja (*job application letter*) peserta didik sebelum dilaksanakan tindakan dan sesudah dilaksanakan tindakan, serta nilai keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Data kualitatif dalam penelitian ini seperti silabus pembelajaran bahasa Inggris kelas XII semester ganjil, RPP bahasa Inggris materi surat lamaran kerja (*job application letter*) kelas XII semester ganjil, serta hasil wawancara peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan tes tertulis penilaian. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran yang telah berlangsung selama ini, seperti metode mengajar guru dan model yang digunakan guru dalam mengajar, serta keadaan proses pengajaran peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur atau menilai proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* saat pembelajaran berlangsung dan menilai keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Data dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh berbagai data antara lain silabus pembelajaran bahasa Inggris kelas XII semester ganjil, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), data nilai keterampilan menulis surat lamaran kerja (*job application letter*) peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dan dokumentasi foto serta video. Penelitian ini menggunakan penilaian tes tertulis yang berbentuk esai. Tes ini digunakan untuk mengetahui perkembangan keterampilan menulis surat lamaran kerja (*job application letter*) pada peserta didik kelas XII MA Bina Cendekia Tampo semester ganjil tahun pelajaran 2021/ 2022

Prosedur analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yaitu (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) menarik kesimpulan[13].

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan kegiatan wawancara, *pretest*, dan observasi untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran bahasa Inggris pada peserta didik kelas XII MA Bina Cendekia Tampo sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Hasil *pretest* tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 10 (sepuluh) peserta didik atau 66.67% nilai keterampilan menulis surat lamaran kerja (*job application letter*) masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 74 (tujuh puluh empat), sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 68 (enam puluh delapan). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1: Frekuensi Data Nilai Prasiklus

Interval	F	xi	%	
			Relatif	Kumulatif
40-49	3	45.5	20%	20
50-59	4	55.5	26.66%	46.66
60-69	3	65.5	20%	66.67
70-79	5	75.5	33.33%	100
Jumlah	15		100%	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 74 (tujuh puluh empat). Dari 15 (lima belas) peserta didik, 10 (sepuluh) peserta didik atau 66.67% nilai peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan hanya 5 (lima) peserta didik atau 33.33% nilai peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data yang diperoleh diketahui nilai terendah adalah 40 (empat puluh) dan nilai tertinggi adalah 79 (tujuh puluh sembilan). Sedangkan rata-rata nilai peserta didik hanya 68 (enam puluh delapan).

Setelah menggunakan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL), nilai keterampilan menulis surat lamaran kerja (*job application letter*) peserta didik menunjukkan adanya peningkatan. Hasil secara lengkap nilai tes keterampilan menulis surat lamaran kerja (*job application letter*) peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 2: Frekuensi Data Nilai Siklus I

Interval	F	xi	%	
			Relatif	Kumulatif
55-60	2	55.5	13.33%	13.33
61-66	3	63.5	20%	33.33
67-72	2	70.5	13.33%	46.67
73-78	3	76.5	20%	66.67
79-84	5	80.5	33.33%	100
Jumlah	15		100%	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 di atas, pada siklus I sebanyak 7 (tujuh) peserta didik atau 46.67% peserta didik tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 8 (delapan) peserta didik atau 53.33% peserta didik memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM). Nilai terendah adalah 55 (lima puluh lima) dan nilai tertinggi adalah 84 (delapan puluh empat). Dan rata-rata nilai keterampilan menulis surat lamaran kerja (*job application letter*) peserta didik adalah sebesar 72 (tujuh puluh dua). Dengan demikian, target pada indikator kinerja penelitian yaitu 80% peserta didik mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bisa dikatakan belum tercapai, maka tindakan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Data nilai keterampilan menulis surat lamaran kerja (*job application letter*) peserta didik pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 3: Frekuensi Data Nilai Siklus II

Interval	F	xi	%	
			Relatif	Kumulatif
65-69	1	65	6.67%	6.67
70-74	2	72	13.33%	20
75-78	2	75	13.33%	33.33
79-82	5	79	33.33%	66.67
83-86	5	85	33.33%	100
Jumlah	15		100%	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan data pada Tabel 1.3 di atas, pada siklus II ada 12 (dua belas) peserta didik atau 80% peserta didik yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sebanyak 3 (tiga) peserta didik atau 20% peserta didik memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai terendah adalah 65 (enam puluh lima), sedangkan nilai tertinggi adalah 86 (delapan puluh enam) dan nilai rata-rata peserta didik adalah sebesar 78 (tujuh puluh delapan). Hasil siklus II meningkat dan telah memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu ketuntasan nilai 80%. Dengan demikian peneliti mengakhiri tindakan pada siklus II dalam meningkatkan keterampilan menulis surat lamaran kerja (*job application letter*) peserta didik dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

2. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis surat lamaran kerja (*job application letter*) peserta didik kelas XII MA Bina Cendekia Tampo pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini didukung dengan pendapat Daryanto bahwa *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar[7].

Sebelum masuk pada siklus I, dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan yang disebut dengan pra siklus atau pra tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengambilan data menggunakan instrumen lembar observasi untuk mendapatkan data keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris Kelas XII semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 materi surat lamaran kerja (*job application letter*) yang masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan seluruh peserta didik mengikuti kegiatan pra siklus / pra tindakan ini untuk mendapatkan tanggapan terkait proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional atau ceramah yang selama ini digunakan.

Pengambilan data dilakukan oleh peneliti sendiri yang juga merupakan guru bahasa Inggris di MA Bina Cendekia Tampo. Dalam proses pengambilan data, peneliti sekaligus guru mata pelajaran memiliki tanggung jawab untuk mengamati keaktifan belajar peserta didik tersebut mulai dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Setelah proses pengambilan data pada tahap pra siklus / pra

tindakan selesai dilaksanakan, data yang didapatkan lalu segera di analisis untuk didapatkan hasilnya yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Pada kondisi awal / pra siklus, hasil penilaian keterampilan menulis surat lamaran kerja (*job application letter*) peserta didik kelas XII MA Bina Cendekia Tampo diperoleh nilai rata-rata kelas 68 (enam puluh delapan). Dari 15 (lima belas) peserta didik hanya terdapat 5 (lima) peserta didik atau 33.33% nilai peserta didik yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 10 (sepuluh) peserta didik atau 66,67% nilai peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai tertinggi adalah 79 (tujuh puluh Sembilan), sedangkan nilai terendah adalah 40 (empat puluh). Berdasarkan hasil *pretest* tersebut, maka dilakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis surat lamaran kerja (*job application letter*) peserta didik.

Setelah pra siklus / pra tindakan dilaksanakan dan didapatkan hasil refleksinya, maka hasil refleksi dari tahap pra siklus / pra tindakan tersebut akan dijadikan pokok permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pada siklus I. Setelah diperoleh masalah pokok, maka dimulailah tahap perencanaan yaitu merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki masalah pembelajaran tersebut. Hal utama yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah melakukan persiapan untuk membuat Dokumen Rancangan Pembelajaran (DRP) yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan instrumen penilaian yang akan digunakan. Dalam mempersiapkan Dokumen Rancangan Pembelajaran (DRP) ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Setelah melakukan tahap perencanaan, tahap selanjutnya adalah melakukan tindakan dan pengamatan. Tahapan ini merupakan kegiatan inti dari penelitian tindakan kelas ini karena proses di dalamnya meliputi penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang telah disiapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XII MA Bina Cendekia Tampo pada mata pelajaran bahasa Inggris materi surat lamaran kerja (*job application letter*). Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti yang juga sekaligus guru mata pelajaran bahasa Inggris melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar peserta didik.

Sebelum melanjutkan kegiatan pembelajaran, peneliti yang juga sekaligus merupakan guru mata pelajaran bahasa Inggris membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok terlebih dahulu. Kelas XII MA Bina Cendekia Tampo yang berjumlah 15 (lima belas) peserta didik dibagi menjadi 5 (lima) kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3 (tiga) peserta didik. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen atau acak dimana setiap kelompok terdiri dari beberapa peserta didik dengan jenis kelamin dan tingkat kecerdasan yang berbeda, masing-masing kelompok diberikan bahan diskusi berupa lembar kerja proyek yang harus dikerjakan oleh masing-masing peserta didik pada tiap kelompok. Setelah menyelesaikan tugas kelompoknya, tiap peserta didik dari tiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi atau hasil kerjanya di depan kelas.

Setelah pelaksanaan tindakan dan observasi termasuk proses pengumpulan data selesai, maka data yang diperoleh harus segera diolah sehingga dapat diputuskan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Jika hasil olah data telah memenuhi target pada siklus I yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) peserta didik telah mencapai 80%, maka siklus I dapat dihentikan, namun jika belum mencapai target maka tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya guna untuk perbaikan.

Pada siklus I, dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan keterampilan menulis surat lamaran kerja (*job application letter*). Berdasarkan data yang diperoleh dari peserta didik, nilai terendah pada pra-siklus atau pra tindakan adalah 40 (empat puluh), sedangkan nilai terendah pada siklus I adalah 55 (lima puluh lima). Nilai tertinggi pada pra-siklus / pra tindakan adalah 79 (tujuh puluh sembilan) dengan rata-rata nilai 68 (enam puluh delapan) dan pada siklus I meningkat menjadi 84 (delapan puluh empat) dengan rata-rata nilai 72 (tujuh puluh dua). Indikator ketuntasan nilai peserta didik sebesar 53.33%. Namun karena belum mencapai indikator yang ditentukan peneliti yaitu 80% peserta didik

memperoleh nilai minimal 74 (tujuh puluh empat), maka perlu diadakan siklus II supaya dapat mencapai indikator kinerja penelitian.

Sesuai dengan data hasil observasi yang diperoleh pada tahap Siklus I ini, selama kegiatan pembelajaran peserta didik sudah mulai menunjukkan keaktifan belajar. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, meskipun masih ada sebagian peserta didik yang masih mengobrol dengan temannya ketika guru menjelaskan, namun banyak juga peserta didik yang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diartikan bahwa keaktifan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris pada materi surat lamaran kerja (*job application letter*) sudah mulai meningkat dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Sebagai penguat observasi yang dilakukan selama pembelajaran, digunakan lembar observasi dengan item-item yang mewakili setiap indikator aktivitas belajar siswa yang akan diukur.

Berdasarkan pengamatan pada siklus I, ditemukan beberapa hal yang masih perlu diperbaiki antara lain, yaitu: (1) masih terdapat beberapa peserta didik yang bingung saat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) karena mereka sudah terbiasa belajar hanya dengan metode ceramah; (2) kurangnya kerjasama peserta didik antar anggota kelompok ketika memecahkan masalah pada lembar kerja proyek yang diberikan oleh guru karena masih ada beberapa peserta didik yang sibuk sendiri dan percaya diri dengan hasil kerjanya sendiri tanpa diskusi dengan teman-teman kelompoknya; (3) peserta didik mengulur waktu untuk mengumpulkan hasil diskusi sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak selesai tepat waktu; (4) ketika guru atau ada teman kelompok lain bertanya mengenai hal yang dijelaskan, masih banyak peserta didik yang bingung untuk menanggapi pertanyaan tersebut, takut tidak bisa menjawab dan malu untuk menjawab.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, tindakan yang tepat untuk dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya adalah: (1) membuat variasi lembar kerja proyek karena pada siklus I setiap kelompok mengerjakan proyek yang sama. Diharapkan dengan menambah variasi proyek dapat membuat peserta didik lebih aktif dan memahami pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL); (2) guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berperan aktif selama proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di dalam kelas; (3) guru berusaha untuk lebih tegas dalam pembagian waktu sehingga peserta didik tidak bisa mengulur waktu pada saat diskusi dan mengumpulkan hasil diskusi; (4) guru berusaha meyakinkan peserta didik agar lebih percaya diri dan tidak merasakan takut atau malu dalam menyampaikan pendapat pada saat presentasi didepan kelas; (5) guru melakukan refleksi atas penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), menegaskan apa yang sudah dilakukan dengan benar dan mengoreksi apa yang belum dilakukan dengan benar dan dapat diterapkan pada siklus berikutnya.

Setelah penerapan siklus I, peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan pada siklus I guna perbaikan pada siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dengan memperbaiki dan meminimalisir kesalahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Hampir serupa dengan siklus I, tahap perencanaan pada siklus II juga memerlukan persiapan pada administrasi pembelajaran yaitu berupa Dokumen Rancangan Pembelajaran (DRP) yang terdiri dari RPP, materi ajar, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD dan instrumen penilaian. Selain itu guru juga harus menyampaikan materi terlebih dahulu secara lebih jelas sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik. Guru membebaskan peserta didik untuk lebih kreatif yaitu dengan memberikan tema yang beragam sehingga peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengerjakan proyek dan guru memberikan penekanan atau bimbingan langsung kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam kelompok, guru memastikan agar setiap kelompok bisa mendapatkan porsi bimbingan yang sesuai, guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok (hasil proyek) dan kemudian guru memberikan apresiasi dan pengarahan bagaimana sebaiknya menulis surat lamaran kerja (*job application letter*) yang baik dalam bahasa Inggris.

Hasil tindakan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai tertinggi adalah 86 (delapan puluh enam) dan nilai terendah adalah 65 (enam puluh lima) setelah penerapan siklus II dengan nilai rata-rata yaitu 78 (tujuh puluh delapan) dan indikator ketuntasannya sebesar 80%. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Wena bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* menguntungkan dan efektif sebagai pembelajaran selain itu memiliki nilai tinggi dalam peningkatan kualitas belajar siswa [14]. Selain itu terdapat pula teori lainnya yang mendukung seperti yang diungkapkan oleh Daryanto bahwa model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil (2014: 23).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Marlani dan Anggi Giri Prawiyogi yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar*". Berdasarkan kesimpulan pada penelitian tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek keterampilan menulis puisi [15]. Dan disarankan agar guru dapat menerapkan model pembelajaran ini untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan berbahasa lainnya. Hal tersebut juga sama dengan yang terjadi pada penelitian yang sedang dikaji yaitu meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris peserta didik melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Letak perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Lia Marlani dan Anggi Giri Prawiyogi diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, sedangkan dalam penelitian ini diterapkan pada keterampilan menulis surat lamaran kerja (*job application letter*) pada peserta didik Madrasah Aliyah [15].

Perbandingan hasil tes keterampilan menulis surat lamaran kerja (*job application letter*) pada penelitian ini selalu mengalami peningkatan dari pra siklus / pra tindakan hingga siklus II, sehingga hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis surat lamaran kerja (*job application letter*) peserta didik kelas XII MA Bina Cendekia Tampo pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Perbandingan nilai atau hasil tes keterampilan menulis surat lamaran kerja (*job application letter*) pada tiap siklus dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.4 sebagai berikut:

Tabel 4: Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Lamaran Kerja (Job Application Letter) Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	68	72	78.50
Nilai tertinggi	79	84	86
Nilai terendah	40	55	65
Indikator ketuntasan	33.33%	53.33%	80%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis surat lamaran kerja (*job application letter*) pada peserta didik kelas XII MA Bina Cendekia Tampo semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis surat lamaran kerja (*job application letter*) pada peserta didik kelas XII MA Bina Cendekia Tampo semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai keterampilan menulis surat lamaran kerja (*job application letter*) peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

dan setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus I dan siklus II. Rata-rata dari nilai keterampilan menulis surat lamaran kerja (*job application letter*) peserta didik pada kondisi pra siklus / pra tindakan sebesar 68 (enam puluh delapan) dengan indikator ketuntasan sebesar 33.33%. Kemudian pada siklus I sebesar 72 (tujuh puluh dua) dengan indikator ketuntasan 53.33% dan pada siklus II sebesar 78 (tujuh puluh delapan) dengan indikator ketuntasan 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Harmer, "The practice of English language teaching," *London/New York*, pp. 401–405, 2001.
- [2] H. D. Brown, "Teaching by Principle: An Interactive Approaches to Language Pedagogy. New York: Addition Wesley Longman." Inc, 2001.
- [3] R. Coffey, "Venancio D. Carro, OP Los Dominicos y el Concilio de Trento (Book Review)," *Thomist a Specul. Q. Rev.*, vol. 14, p. 400, 1951.
- [4] J. S. Krajcik and P. C. Blumenfeld, *Project-based learning*. na, 2006.
- [5] I. Addiin, "Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) pada materi pokok larutan asam dan basa di kelas xi ipa 1 sma negeri 2 karanganyar tahun ajaran 2013/2014," 2014.
- [6] G. Solomon, "Project-based learning: A primer," *Technol. Learn.*, vol. 23, no. 6, p. 20, 2003.
- [7] D. Daryanto, "Pendekatan pembelajaran saintifik Kurikulum 2013," *Yogyakarta Gava Media*, 2014.
- [8] E. A. Greytak and J. G. Kosciw, *Year One Evaluation of the New York City Department of Education" Respect for All" Training Program*. ERIC, 2010.
- [9] J. Larmer and J. Mergendoller, "Why we changed our model of the '8 Essential Elements of PBL,'" *Buck Inst. Educ.*, pp. 1–3, 2015.
- [10] K. P. D. A. N. Kebudayaan, "Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan."
- [11] N. Hanifah, *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. UPI Press, 2014.
- [12] B. Wibawa, "Penelitian Tindakan Kelas," *Jakarta: Dirjen Dikdasmen*, pp. 2572–2721, 2003.
- [13] J. Haryani and R. Febriyanti, "Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Editorial Menggunakan Strategi Jigsaw," *Indones. J. Educ. Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 66–72, 2020.
- [14] M. Wena, "Strategi pembelajaran inovatif kontemporer," *Jakarta bumi aksara*, 2009.
- [15] L. Marlani and A. G. Prawiyogi, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar," *Al-Aulad J. Islam. Prim. Educ.*, vol. 2, no. 1, 2019.